

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

Stevanus Antoni¹⁾, Yolanda Pratami²⁾

¹Akuntansi, Universitas Islam Riau
stevanusantoni.r@student.uir.ac.id

² Akuntansi, Universitas Islam Riau
yolandapratami3@eco.uir.ac.id

Abstract

Disclosure of CSR is the industry's commitment to account for the impact of the company's operations in social, economic, and environmental aspects as well as ensuring that the company's operating activities can have a positive impact on the community and surrounding environment. This study aims to examine and analyze the effect variables of profitability, board of commissioners, firm size and dividend policy on the disclosure of CSR in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The population in this study were 53 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The research sample was selected using a purposive sampling technique in order to obtain 12 companies that met the criteria during the 2019-2021 time span. Data analysis using multiple linear regression analysis technique. Based on the results of the tests that have been carried out, it shows that the profitability and company size variables significantly affect the disclosure of CSR. The variable size of the board of commissioners and dividend policy has no significant effect on the disclosure of CSR. Simultaneously, the variables of profitability, board of commissioners, firm size, and dividend policy do not significantly affect the disclosure of CSR.

Keywords: *corporate social responsibility disclosure; profitability; board of commissioners; firm size; dividend policy*

Abstrak

Pengungkapan CSR adalah komitmen industri dalam mempertanggungjawabkan dampak dari operasi perusahaan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan serta memastikan aktivitas operasi perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 53 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama rentang waktu 2019-2021. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Variabel ukuran dewan komisaris dan kebijakan deviden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan variabel profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: *pengungkapan CSR; profitabilitas; ukuran dewan komisaris; ukuran perusahaan; kebijakan deviden*

PENDAHULUAN

Lingkungan saat ini telah berkembang menjadi isu yang sangat penting dan diperhatikan di dalam masyarakat. Keberlangsungan lingkungan menjadi hal yang banyak disorot oleh berbagai pihak sebagai akibat kerap terabaikannya kondisi lingkungan oleh perusahaan. Lingkungan bagi suatu perusahaan memiliki pengaruh yang sangat penting tidak hanya bagi lingkungan internal perusahaan tetapi juga lingkungan eksternal perusahaan. Untuk itu salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan yakni melalui pengungkapan CSR.

Kasus PT. KPC (Kaltim Prima Coal), perusahaan tambang yang berada di Kalimantan timur tersebut memangkas penyaluran dana CSR sehingga PT. KPC hanya menyalurkan dana sebesar USD 5 Juta atau setara Rp 73 Miliar sementara seharusnya mencapai USD 20 Juta atau Rp 292 Miliar. Ini cukup menimbulkan tanda tanya besar dan kurang logis mengingat setiap tahun jumlah produksi tambang batu bara terus mengalami peningkatan, namun jumlah dana CSR yang disalurkan tetap sama. Hal ini jelas tidak sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan sebelumnya dalam menyalurkan besaran dana Corporate Social Responsibility, persentase penyaluran dana CSR yang ditetapkan sebesar 3% dari total pendapatan yang didapat. Perlunya tindak lanjut dan transparansi penggunaan dana CSR milik PT. KPC. Sebab, dana USD 20 Juta atau setara Rp 292 Miliar dapat dimanfaatkan untuk pembangunan masyarakat yang berada di Ring satu. Selama ini perusahaan-perusahaan tambang batu bara PKB2B di Kalimantan Timur belum maksimal dalam menyalurkan dana CSR, sementara setiap tahun sumber daya alam terus berkurang namun dampak positif untuk masyarakat sangat minim (Kurniawan, 2022).

Kasus lainnya yaitu kasus pada perusahaan tambang batu bara PT. Indominco, menurut Kepala desa Martadinata kecamatan Teluk Pandan Muin Acil. PT. Indominco tidak terbuka dalam pengelolaan dana CSRnya, meskipun PT. Indominco telah mendistribusikan dana CSRnya untuk 10 desa binaan kurang lebih Rp 15 miliar, namun pihaknya menganggap dana tersebut tidak sesuai, karena selama ini tiap desa hanya mendapatkan sekitar Rp 100 juta hingga Rp 200 juta, jika dana CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp 15 miliar dan dibagikan ke 10 desa binaan harusnya setiap desa bisa mendapatkan Rp 1 miliar lebih. Pihak Indominco tidak transparan dalam penyaluran dana CSRnya ke 10 desa binaan tersebut yang pada akhirnya membuat dana CSR yang dibagikan tidak merata serta banyak usulan dari masyarakat desa martadinata untuk pembangunan dan pengadaan tidak direalisasikan oleh pihak manajemen PT. Indominco (Redaksi, 2014).

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* itu sendiri, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi akan lebih mudah dalam berkontribusi terhadap lingkungan sosial perusahaan (Susilowati, et al., 2018).

Karakteristik perusahaan lain yang digunakan sebagai alat ukur dalam pengungkapan CSR yakni ukuran dewan komisaris. Dalam perusahaan dewan komisaris mempunyai kewenangan manajemen yang kuat, kewenangan dewan komisaris tersebut digunakan untuk mempengaruhi organ didalam perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya. Selain menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan dituntut untuk mengungkapkannya melalui laporan keuangan. Karena laporan keuangan perusahaan dapat digunakan bagi perusahaan untuk memberikan keyakinan bagi para pemangku kepentingan dan shareholders bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan (Putri & Gunawan, 2019).

Tidak hanya ukuran dewan komisaris, dalam pengambilan keputusan investasi, investor kerap kali melihat besar kecilnya suatu perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian efisiensi dalam operasi dalam suatu entitas bisnis. Perusahaan dengan ukuran yang berbeda, masing-masing berusaha berkembang tergantung pada sumber daya dan potensi bisnisnya. Tetapi, tidak semua entitas bisnis bisa beroperasi dengan efisiensi yang sama. Ukuran perusahaan juga merupakan suatu skala yang memiliki fungsi untuk mengelompokkan besar kecilnya suatu entitas bisnis (Kurnianingsih, 2013).

Kebijakan deviden adalah suatu keputusan pendanaan dalam menentukan pola dan besarnya laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan keputusan pembayaran deviden adalah suatu hal yang penting menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan atau ikut ditanamkan dalam pembiayaan corporate social responsibility yang dilaksanakan oleh perusahaan. Besarnya deviden yang akan dibagikan tergantung pada kebijakan deviden masing-masing perusahaan. Proporsi net incom after tax yang dibagikan sebagai deviden biasanya disajikan dalam *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* inilah yang akan menentukan besarnya deviden per lembar saham.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kontribusi Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kebijakan deviden terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

2. Bagi perusahaan, sebagai pertimbangan untuk perusahaan dalam mengimplementasikan variabel penelitian tersebut untuk membantu meningkatkan corporate value serta tanggung jawab sosial perusahaan guna sebagai bahan pertimbangan para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi, memperbaiki, juga meningkatkan kinerja manajemen di masa mendatang.
3. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan dasar penelitian, atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan serupa atau sejenis.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Stakeholder

Definisi stakeholders menurut Grey et. al (2001) dalam (Karina, 2013) merupakan pihak yang berkepentingan didalam perusahaan dan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan tersebut. Para stakeholders yang dimaksud disini adalah masyarakat, pemerintah, karyawan, supplier, pasar modal, dan lain sebagainya. Teori stakeholder menyatakan bahwa keberadaan perusahaan ditentukan oleh para stakeholder. Dalam hal ini, pengungkapan sosial wajib dianggap sebagai bentuk dialog antara manajemen dan stakeholder. Perusahaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan melalui pengungkapan corporate social responsibility. Dengan begitu perusahaan memperoleh dukungan dari para stakeholder yang memiliki andil terhadap kelangsungan hidup perusahaan terutama kelompok aktivis yang sangat peka terhadap isu-isu yang terjadi (Kristi, 2013).

Teori Legitimasi

Legitimasi adalah suatu sistem pengelola perusahaan yang berfokus pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, maupun kelompok masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan organisasi maka diperlukan usaha dalam mengembangkan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang terkandung dihubungkan dengan kegiatan serta norma-norma dari pola perilaku yang diterima dalam sistem sosial yang lebih luas yang mana organisasi itu sendiri berada sekaligus menjadi bagiannya (Wulandari, 2013).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan pendapat (Paramita et al., 2017) tanggung jawab sosial yaitu sebuah kewajiban yang harus dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan sekitar demi pembangunan ekonomi berkelanjutan sehingga tercipta hubungan baik. Adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dapat mendapatkan benefit lebih, seperti pandangan yang positif dari para pemangku kepentingan dengan menerapkan 3P (Profit, People, Planet). Rumus yang digunakan untuk variabel pengungkapan CSR yaitu (GRI G4,2013).

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j (91 \text{ item})}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan profit pada tingkat penjualan, asset serta modal saham tertentu, sehingga perusahaan yang

menghasilkan profit tinggi akan lebih mudah dalam berkontribusi terhadap lingkungan sosial yang ada disekitar perusahaan (Susilowati, et al., 2018). Rumus yang digunakan untuk variabel profitabilitas yaitu (Sanjaya & Rizky, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ terpenting didalam tubuh perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang dalam melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus, sesuai dengan undang-undang yang berlaku (Cahyani & Suryaningsih, 2016). Dalam menentukan apakah manajemen telah secara keseluruhan memenuhi tanggung jawab mereka didalam mengembangkan serta menyelenggarakan pengendalian internal perusahaan dan juga untuk menciptakan tatakelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) maka dewan komisaris bertanggung jawab dalam menentukan dalam hal ini sebagai wakil para pemangku kepentingan. Rumus yang digunakan untuk variabel profitabilitas yaitu (Restu et al., 2017).

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian efisiensi dalam operasi suatu entitas bisnis. Perusahaan dengan ukuran yang berbeda, masing-masing berupaya untuk berkembang tergantung pada sumber daya serta potensi bisnisnya. Tetapi, tidak semua entitas bisnis dapat beroperasi dengan efisiensi yang sama. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang memiliki fungsi untuk mengelompokkan besar kecilnya suatu entitas bisnis (Kurnianingsih, 2013). Rumus yang digunakan untuk variabel profitabilitas yaitu (Kurnianingsih, 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai di antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan (Harjito & Martono, 2014). Rumus yang digunakan untuk variabel profitabilitas yaitu (Harjito & Martono, 2014).

$$DPR = \frac{\text{Jumlah Deviden Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang memberikan manajemen kebebasan dan fleksibilitas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemangku perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial, begitupun sebaliknya. Ketika perusahaan mendapat keuntungan, maka perusahaan dapat lebih mudah dalam mengalokasikan biaya pengungkapan corporate social responsibility perusahaan. Hal ini untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis ratio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas asset yang dioperasikan dalam perusahaan. Ratio return on asset yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset yang berarti perusahaan mampu dalam mengoperasikan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Gunawan (2019), Fahmi (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dewan komisaris adalah organ yang berwenang dalam mengawasi setiap kegiatan manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan dan anggaran dasar perusahaan yang telah ditetapkan. Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin mudah untuk memantau tugas dari manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha serta membuat manajemen semakin luas dalam pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, et al. (2018) dan (Putri & Gunawan, 2019) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility, kemudian penelitian oleh (Aprilia, 2020) yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H2 : Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Secara umum perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak karena kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan yaitu

mencari dukungan tersebut. Semua informasi yang bersifat keuangan ataupun non keuangan harus diungkapkan oleh perusahaan, termasuk informasi mengenai Corporate Social Responsibility, karena informasi tersebut dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan CSR dapat dilihat dari ukuran perusahaan yang dijalankan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan CSR semakin luas pula. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan publik akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kepemilikan saham yang lebih banyak sehingga para pemegang saham akan lebih memperhatikan program sosial yang dijalankan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2019), Putri dan Gunawan (2019), Santioso dan Chandra (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kebijakan deviden adalah pembayaran yang dilakukan kepada pemilik perusahaan yang didapat dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Deviden dibagikan kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemegang saham. Deviden juga termasuk ke dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para pemegang saham. Semakin lancar pembagian deviden perusahaan artinya semakin bagus tanggung jawab perusahaan terhadap *shareholder* sebagai bentuk praktik *Corporate Social Responsibility* (Pangestu, 2014). Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya biasanya memiliki potensi membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada para pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2014) bahwa kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

H4 : Kebijakan Deviden Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut penelitian Fahmi (2019) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Kemudian menurut Pangestu (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

H5 : Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, serta analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berdasar pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan/atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis/dugaan yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh melalui prosedur-prosedur secara statistik atau dengan cara lainnya dari suatu pengukuran (Jaya, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 53 perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel untuk menentukan sebagai perwakilan untuk diteliti. Pengambilan keputusan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* (sampling pertimbangan) dimana menentukan sampel yang sesuai dan dilandasi tujuan atau pertimbangan terlebih dahulu dengan menentukan kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang mempublikasikan laporan tahunannya secara berkala.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini terkait dengan variabel yang digunakan.
3. Data terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipublikasikan pada laporan tahunan secara berturut dari tahun 2019-2021.

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Kriteria Sampel Penelitian

Total Populasi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI	53
Kriteria Sampel	
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data (Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan <i>Annual Report</i>) yang diperlukan dalam penelitian ini terkait dengan variabel yang digunakan.	(41)
Jumlah sampel yang digunakan dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini	12
Periode Tahun Pengamatan	3
Jumlah data penelitian yang digunakan	36

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data-data yang terdapat di perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (Annual Report) perusahaan periode 2019-2021 di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar sebagai sektor perusahaan pertambangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda serta dalam pengolahan data menggunakan software SPSS. Rumus regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

A = Konstanta

β_1 - β_4 = Analisis Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Ukuran Dewan Komisaris

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Kebijakan Deviden

e = Error (Tingkat Kesalahan Penduga dalam penelitian)

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran dari suatu data yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas pada penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi data atau angka dalam variabel independent terhadap variabel dependent memiliki normalitas atau tidak.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolineartitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan interkorelasi atau kolinearitas antara variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) Tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Simultan (F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki signifikansi terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji ANOVA (Ghozali, 2016).

Uji Regresi Parsial (t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	.01413	6.42002	.3126460	1.05423943
Ukuran Dewan Komisaris	36	3	9	5.08	1.680
Ukuran Perusahaan	36	22.64093	31.17930	27.000515 6	2.74578576
Kebijakan Deviden	36	.00158	1.71217	.5076053	.45813754
Pengungkapan CSR	36	.31868	.52747	.4047619	.05475635
Valid N (listwise)	36				

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi serta pada Model ini telah memenuhi standar uji asumsi klasik.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	36

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04790660
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.094
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3 yang mana menggunakan uji *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.910 menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka, dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.600	.099		6.068	.000
Profitabilitas	-.019	.009	-.372	-2.266	.031
Ukuran Dewan Komisaris	.004	.005	.136	.849	.403
Ukuran Perusahaan	-.007	.003	-.371	-2.250	.032
Kebijakan Deviden	-.023	.020	-.197	-1.184	.245

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Dari nilai tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,600 - 0,019X_1 + 0,004X_2 - 0,007X_3 - 0,023X_4 + e$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki koefisien positif. Ini berarti bahwa peningkatan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan akan meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tingkat signifikansi 0,031 atau dibawah 5% yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan, dengan kata lain hipotesis ke-1 (H_1) diterima. Penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa untuk mengurangi kesenjangan antara aktivitas operasi perusahaan dan ekspektasi masyarakat yaitu dengan meningkatkan tanggung jawab sosial dan memperluas pengungkapan sebagai bentuk akuntabilitas dan keterbukaan operasi perusahaan atas akibat yang ditimbulkan (Nugraha & Andayani, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2020) dan Zulhaimi & Nuraprianti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris yang diukur dengan menggunakan Σ dewan komisaris perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tingkat signifikansi 0,403 atau diatas 5% yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan, dengan kata lain hipotesis ke-2 (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh disebabkan dewan komisaris pada perusahaan pertambangan dalam penelitian ini tidak menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Keberadaan dewan komisaris tidak dapat memberikan kontrol serta monitoring bagi manajemen dalam operasional perusahaan, termasuk salah satunya pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial. Dewan komisaris yang juga sebagai wakil *shareholders* berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, maka dewan komisaris akan membuat kebijakan dengan menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan dari pada aktivitas sosial tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Paramitha (2020) dan Fahmi (2019) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan tidak serta merta membuat pengungkapan *corporate social responsibility* menjadi lebih luas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator Ln (Total Asset) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tingkat signifikansi 0,032 atau dibawah 5% yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan, dengan kata lain hipotesis ke-3 (H_3) diterima. Ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran penting yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Dari hasil pengujian yang dilakukan diatas terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

corporate social responsibility, hal ini berarti bahwa perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat asset yang besar akan mengungkapkan lebih banyak tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian juga di perkuat melalui penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Aprilia (2020), Yurdilla et al (2019) dan Putri & Gunawan (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden yang diukur dengan menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tingkat signifikansi 0,245 atau diatas 5% yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan, dengan kata lain hipotesis ke-4 (H₄) ditolak. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena kebijakan deviden dituju hanya pada pembagian laba kepada para investor tanpa memperdulikan perusahaan telah melaksanakan program sosialnya atau belum. Deviden yang dibagikan ke para stakeholders tidak ada kaitannya dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, mereka menganggap jika laba yang didapat kemudian di tanam kembali kedalam perusahaan dengan memperhatikan pengungkapan CSR suatu perusahaan, itu merupakan suatu tindakan sia-sia dan hanya menghabiskan keuntungan yang didapat, mengingat biaya dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* tidaklah sedikit. Oleh karena itu, para investor lebih mementingkan berorientasi pada laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dan bukan pada pengungkapan *corporate social responsibility* yang di lakukan oleh perusahaan bersangkutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tingkat signifikansi 0,074 atau diatas 5% yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan, dengan kata lain hipotesis ke-5 (H₅) ditolak. Hal ini disebabkan perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengikuti Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang mana mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaannya. Sebagian besar dari mereka masih menganggap pengungkapan *corporate social responsibility* hanya bersifat sukarela dan bukan merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan, terlepas dari besar kecilnya keuntungan yang

didapatkan dalam periode tersebut, banyak sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan dan banyak sedikitnya deviden yang dibagikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021), maka diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan ukuran dewan komisaris dan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selanjutnya secara bersama-sama variabel profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini jangka waktu yang digunakan hanya tiga tahun dan hanya menggunakan empat variabel independen sehingga belum mampu menggambarkan CSR secara menyeluruh dalam jangka waktu panjang.

Saran

Bagi perusahaan, tetap melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan memperhatikan aspek serta faktor-faktor terkait pengungkapan CSR itu sendiri. Bagi pemerintah, pemerintah perlu mendorong setiap perusahaan di Indonesia untuk melakukan praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) demi terciptanya pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan atau menambahkan variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini seperti pertumbuhan penjualan, pengungkapan media, intellectual capital dan diharapkan untuk melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan objek sampel yang dapat mewakili populasi perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, D. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Kurnianingsih, H. T. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol.13 No.*
- Kurniawan, M. B. (2022). *Gubernur Kaltim Geram Perusahaan Tambang Keluarkan CSR Tak Sesuai Regulasi.* Detiksulsel. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6098784/gubernur-kaltim-geram-perusahaan-tambang-keluarkan-csr-tak-sesuai-regulasi>
- Lory, J. (2020). *Koalisi Rakyat Palu Desak Perusahaan Tambang Bayar Kewajiban CSR.* Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/news/595601/koalisi-rakyat-palu-desak-perusahaan-tambang-bayar-kewajiban-csr>
- G4, G. (2013). www.globalreporting.org.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX).* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahmi, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19(1), 26–39.*
- Prasetyo, R., & Paramitha, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2016-2018). *Seminar Nasional Ilmu Terapan IV.*
- Yurdila, M., Mukhzarudfa, H., & Wiralestari. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Yang Go Public dan Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi.*
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7 (3), 555–566.*
- Putri, E. I., & Gunawan, B. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap

Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perusahaan Property Dan Real Estate. *Seminar Nasional Dan The 6th Call For Syariah Paper*, 388–406.

Redaksi. (2014). *Dana CSR PT. Indominco tidak transparan*. Wartakutim.Co.Id. <https://wartakutim.co.id/2014/12/22/kades-martadinata-dana-csr-pt-indominco-tidak-transparan/?amp>

UU RI No 40 Tentang Perseroan Terbatas, (2007).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Susilowati, F., Wafirotn, K. Z., & Hartono, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.

Pangestu, R. D. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Kebijakan Dividen Terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di ISSI*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harjito, D. A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Ekonisia.

Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Proceesing of Management, Vol.4 No.*, 27–42.

Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Taspen (Persero) Medan. *KITABAH, Volume 2*.

Cahyani, C., & Suryaningsih, R. (2016). The Effect of Leverage, Board of Commissioner, Foreign Ownership, Company Age, and Company Size Towards the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) Implementation. *Accounting and Finance Review, 1(1)*, 27–33.